

Uret/Lundi

Uret hidup di dalam tanah dan memakan umbi. Umbi yang terserang tidak layak dijual atau akan membusuk sebelum dipanen.



Pengendalian:

- Rotasi tanaman dengan tanaman bukan inang untuk memutus siklus hama.
- Pemberaan lahan.
- Tanam serempak.
- Sanitasi lahan.
- Membajak dan menggaru lahan cukup dalam dua kali sebelum tanam agar telur dan lundil/uret terpapar sinar matahari.
- Merendam lahan selama 4 hari sebelum tanam untuk mematikan uret yang ada di dalam tanah.
- Menjaga tanaman tetap sehat dengan cara menanam bibit yang sehat dan menyediakan air dan pupuk yang cukup.
- Penggunaan jamur *Metarhizium anisopliae*.
- Mengambil dan mengumpulkan uret lalu membakarnya.
- Memasang lampu perangkap dengan tempat penampungan diberi air sabun.

Penggulung Daun *Brachmia convolvuli*

Larva menggulung daun dan memakan jaringan daun yang digulung. Larva muda memakan permukaan atas daun dengan menyisakan epidermis permukaan bawah daun. Larva yang lebih tua memakan helai daun sehingga daun berlubang dengan menyisakan tulang-tulang daun.



Pengendalian:

- Memotong dan membuang daun yang terserang.
- Apabila serangan parah, tanaman dapat disemprot dengan insektisida sistemik.

Ulat Grayak *Spodoptera litura*

Ulat instar I memakan epidermis daun bagian atas sehingga daun berwarna putih. Sementara ulat instar IV dan V memakan seluruh daun kecuali tulang daun.



Pengendalian:

- Sanitasi pertanaman dari gulma.
- Pengolahan dan pembalikan tanah untuk mematikan pupa yang ada di dalam tanah.
- Penggunaan jamur *Nomuraea rileyi*, virus Borrelina-virus litura, *Bacillus thuringiensis*, dan formulasi NPV.
- Penggunaan predator berupa kumbang carabid dan laba-laba serta parasit dari famili Scelionidae, Braconidae, Ichneumonidae, dan Tachinidae.
- Mengambil dan mengumpulkan kelompok telur dan ulat lalu membakarnya.

Sumber informasi:

Saleh, N., S.W. Indiaty, Y. Widodo, Sumartini, dan St. A. Rahayuningsih. 2015. Hama, Penyakit, dan Gulma pada Tanaman Ubi Jalar - Identifikasi dan Pengendaliannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:
 Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi
 Jalan Raya Kendal Payak, Kotak Pos 66, Malang 65101
 Telepon : (0341) 801468
 Faksimile : (0341) 801496
 Email : balitkabi@litbang.pertanian.go.id



Hama Ubi Jalar dan Pengendaliannya



Sebagian besar hama tanaman ubi jalar berupa serangga, kecuali tungau puru. Serangan dan kerusakan akibat hama pada musim kemarau biasanya lebih tinggi dibandingkan pada musim hujan. Hal ini karena saat kemarau siklus hidup hama menjadi pendek sehingga populasinya berkembang cepat. Selain mengurangi hasil umbi, serangan hama juga menurunkan kualitas bahan tanam (setek).

Hama penting tanaman ubi jalar di antaranya adalah hama boleng (*Cylas formicarius*), penggerek batang (*Omphisa anastomosalis*), kutu kebul (*Bemisia tabaci*), tungau puru (*Eriophyes gastrotrichus*), uret, penggulung daun (*Brachmia convolvuli*), dan ulat grayak (*Spodoptera litura*).

Kumbang Ubi Jalar/Hama Boleng (*Cylas formicarius*)

Kumbang merusak daun, batang, dan umbi dengan cara membuat lubang gerekan. Selain kumbang, larva juga menggerek dan makan dalam batang dan umbi. Umbi yang terserang tidak layak dikonsumsi karena berbau tidak sedap dan terasa pahit.



Pengendalian:

- Rotasi tanaman dengan tanaman bukan inang untuk memutus siklus hidup kumbang.
- Sanitasi atau membersihkan sisa-sisa umbi atau batang yang terserang.
- Penggunaan setek pucuk karena telur hama boleng diletakkan dalam umbi atau batang yang dekat permukaan tanah.
- Pengairan secara rutin agar tanah tidak retak dan mudah dimasuki kumbang.
- Menaikkan guludan sebelum kumbang muncul dan bertelur.
- Panen awal dengan memajukan waktu tanam 1–2 minggu lebih awal.

- Pencelupan setek dan penyemprotan agens hayati *Beauveria bassiana*.
- Penyemprotan insektisida permetrin, karbofuran, dan karbosulfan bila populasi hama melampaui nilai ambang kendali.

Penggerek Batang *Omphisa anastomosalis*

Larva menggerek batang sehingga tanaman layu dan akhirnya mati. Serangan pada awal fase pertumbuhan menghambat translokasi unsur hara ke umbi sehingga umbi berukuran kecil. Gerekkan larva pada umbi menyebabkan umbi tidak laku dijual.



Pengendalian:

- Menanam setek yang terbebas dari telur penggerek.
- Sanitasi atau membersihkan lahan dari pupa penggerek dan sisa tanaman setelah panen.
- Pengendalian biologis menggunakan pemangsa (cecopet, semut) dan parasit dari famili Encyrtidae.

Kutu Kebul *Bemisia tabaci*

Serangga muda dan dewasa mengisap cairan daun dan menyebabkan noda kuning pada permukaan daun bagian atas. Kutu kebul menghasilkan sekresi embun madu yang merupakan medium cendawan jelaga sehingga permukaan daun tampak hitam. Kutu kebul merupakan penular *sweet potato chlorotic stunt virus* (SPCSV), *sweet potato leafcurl virus*



(SPLCV), dan *sweet potato mild mottle virus* (SPMMV).

Pengendalian:

- Budi daya tanaman sehat melalui penanaman setek pucuk yang sehat, pemupukan berimbang, dan pemantauan lahan secara rutin.
- Menggunakan musuh alami dari kelompok predator (kumbang helm, sayap jala, larva lalat bunga), dan parasit dari ordo Hymenoptera (tawon kecil).
- Mengumpulkan dan memusnahkan daun dan pucuk tanaman yang terserang kutu kebul pada saat awal serangan.
- Penyemprotan insektisida nabati dari rendaman daun dan serbuk biji mimba dengan dosis 50 g/l.

Tungau Puru *Eriophyes gastrotrichus*

Serangan puru terjadi pada daun, tangkai daun, dan batang. Bila serangan parah, puru saling tumpang-tindih dan bergerombol. Serangan puru terjadi pada berbagai umur tanaman.



Pengendalian:

- Menggunakan setek sehat.
- Sanitasi atau membersihkan lahan dari gulma yang dapat menjadi inang tungau puru.
- Memotong bagian tanaman yang terserang puru kemudian membakarnya.

